TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Moraref, Google Scholar, Base, dan OneSearch.

DAMPAK PENERAPAN PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BAGI SISWA KELAS XIII IPS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 26 TANGERANG

Ahmad Sopian & Subhan Widiansyah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2290190058@untirta.ac.id, subhanwdiyansyah@untirta.ac.id

Abstract

This study aims to determine the impact of the application of problem-based learning for students in sociology class XIII social studies at SMA N 26 Tangerang Regency. The method used in this research is descriptive qualitative, to collect data the researcher uses question and answer media with sociology teachers (interviews) and observations, which are carried out to teachers and some students directly, in the process of interviewing research informants using unstructured interviews which questions can develop during the interview so that it becomes more flexible, and also explore several reference sources that support research by browsing relevant journals with the Based Learning (PBL) learning method. The results of this study describe that by using the problem-based learning method, students can be more enthusiastic and enthusiastic in learning and also discuss and present the problems studied in groups.

***Keywords**: Impact, Problem Based Learning Methods, Sociology Lessons*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan pembelajaran problem based lesrning bagi siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XIII IPS SMA N 26 Kabupaten Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan media tanya jawab dengan guru sosiologi (wawancara) dan observasi, yang dilaksanakan kepada guru dan beberapa peserta didik secara langsung, dalam proses wawancara dengan informan peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yang mana pertanyaan bisa berkembang pada saat berlangsungnya wawancara sehingga menjadi lebih fleksibel, dan juga menelusuri beberapa sumber referensi yang mendukung penelitian dengan menulusuri jurnal- jurnal yang relevan dengan metode pembelajaran Based Learing (PBL). Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran problem based learning peserta didik dapat lebih antusias dan semangat dalam belajar dan juga berdiskusi, mempresentasikan persoalan yang dikaji bersama kelompok.

Kata Kunci: Dampak, Metode Pembelajaran Problem Based Learning, Pelajaran Sosiologi

PENDAHULUAN

Tidak sedikit peserta didik mengalami ataupun menganggap pelajaran sosiolog cenderung membosankan apalagi dengan metode pembelajaran ceramah, melihat kecenderungan pelajaran sosiologi membosankan bagi segelintir peserta didik ini menjadi sebuah tantangan yang besar bagi guru sosiologi. Mereka (guru sosiologi) harus bisa berpikir bagaimana mampu mengajarkan materi sosiologi yang menyenangkan bagi peserta didik. Dalam hal ini Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menjadi suatu metode pembelajaran yang harus dipilih karena Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai peranan signifikan dalam peserta didik aktif dalam belajar khususnya belajar sosiologi.

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang mana memfokuskan atau menitik beratkan kepada peserta didik yang mana dengan metode *problem based learning* ini peserta didik mampu melatih peserta didik dalam melakukan pembelajaran masalah ini dan juga diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dikaji. Pembelajaran *Problem Based Learning* ini bagaimana mengkolaborasikan materi pembelajaran dengan masalah-masalah, masalah dalam konteks ini bukan masalah yang dibuat-buat tetapi *real* nyata dan juga permasalahan masih berkaitan dengan materi sosiologi, permasalahan yang ada di sekitar sebagai acuan dalam pembelajaran sosiologi sebagai bahan ajar dalam upayanya untuk dianalisis didiskusikan dan ahir dari itu semua mencari solusi untuk permasalahan sosiologi tersebut. Secara terminologi sosiologi berasal dari bahasa Yunani, yitu kata *socius* dan *logos* yang berarti *kawan*, atau *bermasyarakat,* sedangkan *logos* bearti *ilmu* atau dapat dijelaskan juga *berbicara tentang sesuatu.* Dengan demikian definisi sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari atau mengkaji tentang masyarakat.

Secara sederhananya, proses *Pembelajaran Problem Based Learning* (PBL) dapat digambarkan dalam beberapa tahap diantaranya sebagai berikut:

1. Persoalan real diungkapkan, guru mengungkapkan persoalan yang hendak dikaji degan *problem based learning* (PBL). Persoalan yang dikaji tentunya persoalan yang kompleks dan real dari kehidupan, persoalan yang dikaji tidak boleh teralu mudah dan juga tidak boleh teralu sulit sehingga peserta

didik kesulitan mencari jawaban atas persoalan yang dikaji. Guru harus memberikan persoalan yang ada di sekitar peserta didik.

2. Pembagian kelompok kecil, peserta didik dikelompokkan dalam beberapa kelompok kecil antara 4 sampai 5 orang, hal ini bertujuan untuk merangsang peserta didik saling membantu dalam belajar kelompok dan belajar semakin efektif.
3. Kelompok aktif mencari solusi, kelompok yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil kemudian merencanakan bersama, bagaimana persoalan yang dikaji dapat dipecahkan bersama. Mereka mencari referensi yang dibutuhkan, baik di internet, buku perpustakaan. Guru dapat membantu peserta didik ketika mereka merencanakan bagaimana akan memecahkan persoalan tersebut. Di sini guru bukan peran utama tetapi sebagai teman atau fasilitator sehingga peserta didik aktif mencari jawaban atas persoalan yang peserta didik kaji.
4. Diskusi dalam kelompok kecil, dalam diskusi ini guru bisa berkeliling membantu peserta didik dalam pemecahan persoalan yang dikaji.
5. Menuliskan temuan, langkah berikut adalah peserta didik dalam kelompok menuliskan temuan/persoalan yang dikaji baik dalam bentuk makalah ataupun presentasi.
6. Presentasi hasil temuan, kelompok kemudian mempresentasikan hasil temuan mereka di depan kelas.
7. *Asesmen* , guru memberikan tanggapan dan penilaian atas hasil kerja kelompok mereka, dan juga bisa saja setelah semua presentasi guru memberikan tanggapan dan memberikan tambahan demi kelengkapan materi.

Dari beberapa skema PBL tersebut jelas bahwa PBL merupakan metode pembelajaran yang membangun kreativitas peserta didik, di mana peserta didik belajar aktif menggali dalam kelompok. Namun terkadang Keadaan kondisi sosial di lingkungan sosial pendidikan, peserta didik masih minim dalam mendefinisikan suatu permasalahan- permasalahan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat sekitar.

Dalam penerapan *Problem Based Learningi* kurang nya pemahaman peserta didik tentang pembelajaran berbasis masalah. Dikarenakan kondisi siswa sekarang adalah terlalu condong dengan kesibukan pribadinya dari pada peduli dengan lingkungan sekitarnya, seperti bermain *game* di *handphone*. Dengan adanya metode pembelajaran *Problem Based Learning* hadir untuk mebantu peserta didik yang mana dalam proses pembelajaran memfokuskan kepada peserta didik untuk menelaah ataupun menganalisis kepada problematika yang nyata yang ada di sekitarnya yang mana diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kreativitas berpikirnya dalam pemecahan masalah sosial yang berkaitan dengan materi sosiologi.

Kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* menurut Sanjaya (2007:218) kelebihan dari *Problem Based Learning* merupakan, 1), Mampu meningkatkan kreativitas berpikir peserta didik dengan optimal, menumbuhkan gagasan pesert didik dalam bekerja berkelompok ataupun individu. 2) *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang bermakna, karana peserta didik belajar menemukan permasalahan sosial yang kemudian dikaji bersama. 3). Dengan memecahkan permasalahan membantu peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan barunya.

Kekurangan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah menurut Sanjaya (2007:219), kekurangannya, jika peserta didik kurang dalam kepercayaan dengan permasalahan yang dipelajari sulit untuk diselesaikan, maka dampaknya adalah peserta didik enggan untuk melakukan atau mencoba. Perlu ditunjang dengan referensi buku yang mampu mendukung pemahaman dalam proses pembalajaran. Pembelajaran *Problem Based Learning* memerlukan waktu yang lama.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kulitatif dengan pendekatan deskriptif, yang mana dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif menggambarkan sebuah fenomena yang sedang terjadi dengan spesifik, rinci. Menurut Sugiyono (2015: 1-2), mengatakan bahwa metode kualitatif merupakan

metode penelitian yang semata untuk mendapatkan sebuah deskripsi yang utuh tentang suatu entitas dari objek penelitian yang diteliti.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan media wawancara dan observasi yang diajukan kepada guru sosisologi dan beberapa peserta didik baik secara langsung ataupun melalui media WhastApp, dalam proses wawancara dengan informan peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yang mana pertanyaan bisa berkembang pada saat berlangsungnya wawancara sehingga menjadi lebih fleksibel, dan juga menelusuri beberapa sumber referensi yang mendukung penelitian dengan menulusuri jurnal-jurnal yang relevan dengan metode pembelajaran *Based Learing* (PBL).

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 26 Kabupaten Tangerang kelas XI IPS kemudian informan dari penelitian ini adalah guru sosiologi dan 4 orang peserta didik kelas XI IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pengajaran di dalam kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menentukan metide pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus mempertimbangkan metode pembelajaran sebelum menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan. Metode pembelajaran yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi efektif dalam mencapai tujuan. Metode pembelajaran yang tepat mudah digunakan, dan mampu menarik perhatian peserta didik juga harus menjadi pertimbangan yang baik. Apalagi peserta didik disini merupakan seorang siswa, yang mana proses pembelajaran harus lebih ditekankan kreatifitas berpikirnya sebagai landasan awal berpikir yang lebih luas lagi.

Setelah peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, wawancara dilakukan dengan memilih 4 orang peserta didik dan 1 guru sosiologi yang diwawancarai secara *online* melalui media WhastApp, dan mendapatkan informasi untuk menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan yaitu dampak

penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* bagi peserta didik pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS.

Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* memberikan dampak kepada peserta didik, seperti membuat peserta didik aktif karena terjadinya interaksi satu sama lain, ketika proses pembelajaran mereka terlibat dalam diskusi kelompok dengan mengkaji persoalan-persoalan yang dibahas, mempresentasikan pelajaran sosiologi, Seperti peserta didik mampu mengkolaborasikan materi keterampilan pemecahan masalah materi sosiologi, mendorong peserta didik dalam mengorientasikan permasalahan yang dituntut untuk dikaji bersama, kemudian meningkatkan kemampuan sosial dalam berinteraksi, berkomunikasi yang mana hal itu dapat menjadikan peserta didik belajar bersama, berkelompok, diskusi tentang mengkaji permasalahan yang diangkat dalam materi sosiologi, peserta didik mendapatkan pengetahuan yang membuat mereka bisa dalam memecahkan masalah dan memiliki model belajar sendiri serta mempunyai kecakapan berpartisipasi dalam kelompok, itu merupakan hal-hal yang mereka rasakan ketika belajar mata pelajaran sosiologi dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning.*

Penerapan metode pembelajaran *problem based learning* juga dapat membuat peserta didik lebih senang ketika mengikuti proses pembelajaran dimana proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena pada proses pembelajaran ini peserta didik mempunyai waktu yang cukup lebih banyak untuk mengimplementasikan hasil pemahaman yang sudah diperoleh. Kemudian proses pembelajaran tidak hanya satu arah tetapi seluruh peserta didik dapat mengambil perannya masing-masing dalam melakukan interaksi dalam bentuk kelompok. Pada dasarnya dengan hasil pembahasan ini, penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dapat menjadikan suasana belajar lebih bersahabat bagi peserta didik karena selama proses belajar mengajar para peserta didik mampu melakukan diskusi secara langsung baik dengan satu teman kelompok ataupun kelompok lain.

Hasil wawancara dengan guru yang mengajar sosiologi di kelas XIII IPS SMAN 26 Kabupaten Tangerang diperoleh informasi bahwa, ketika peneliti

menanyakan alasan menggunakan metode pembelajaran sosiologi dengan metode *Problem Based Learning* ? beliau mengatakan bahwa dalam memberikan mata pelajaran khusus nya sosiologi kepada para siswa, guru dituntut untuk dapat memberikan sebuah metode/media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik kepada pelajaran tersebut. Dengan demikian metode pembelajaran *Problem Based Learning* mampu menjadikan sebuah solusi. Kemudian guru tersebut menjelaskan alasan kenapa memilih metode tersebut, karena dengan metode PBL ini proses pembelajaran lebih aktif jadi tidak hanya terfokus kepada guru saja peserta didik juga terlibat dalam mencari permasalahan sosial yang berkaitan dengan materi sosiologi dan kemudian dikaji bersama dengan kelompoknya masing-masing atau secara individu, permasalahan yang disajikan kepada peserta didik merupakan permasalahan autentik yang mana peserta didik dapat menemukan permasalahan yang ada disekitarnya masing-masing sehingga tidak memberatkan peserta didik. Kemudian dengan metode PBL ini guru dapat mengorganisasi kelas dengan mudah ketika pembelajaran berlangsung guru memberikan instruksi agar peserta didik secara kolaboratif menyusun strategi pemecahan masalah terkait kasus yang telah disajikan, kemudian guru tidak hanya diam dibangku guru juga memonitor dan memastikan solusi tiap kelompok dapat memecahkan masalah dengan solusi yang tepat.

Teori konstruktivisme sudah tidak asing lagi bagi dunia pendidikan, konstruktivisme yang berarti membangun, dalam konteks filsafat konstruktivisme yang berarti suatu upaya membangun suatu susunan tatanan hidup yang beriorentasi ke arah budaya modern. Berdasarkan pengertian teori konstruktivisme di atas merupakan suatu teori yang sifatnya membangun, dalam artian membangun disini adalah membangun dalam segi kemampuan, pengetahuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran. Dengan memiliki sifat membangun ini diharapkan keaktifan peserta didik akan meingkat.

Shymansky yang dikutip Suparlan (2019:83) mengatakan bahwa dalam teori konstruktivisme merupakan aktivitas yang aktif dimana peserta didik membina sendiri pengetahuannya, mencari arti dari apa yang mereka pelajari dan merupakan proses penyelesaian konsep dan ide-ide baru dengan pemikiran yang telah dimilikinya. Dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana

menekankan atau mengedepankan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kreativitas pengetahuannya sendiri dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang akan mereka lakukan, baik mengamati dan menganalisis fenomena permasalahan sosial dalam dunia nyata. Kemudian guru membantu peserta didik untuk membangun imajinasi- imajinasi pemikiran tentang fenomena sosial yang dikaji baik dalam memberikan saran ataupun solusi yang relevan. Ketika peneliti bertanya mengenai hambatan yang dialami ketika menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning* ? Guru tersebut mengatakan bahwa pembelajaran *Problem Based Learning*, pembelajaran yang memfokuskan kepada kajian permasalahan sosial kendalanya kadang terjadi kepada peserta didik itu sendiri, seperti yang diketahui bahwa di era 4.0 ini anak-anak remaja sekarang sibuk dengan kesibukannya masing- masing kepekaan sosial nya kurang kepada lingkungannya, jadi kesulitannya peserta didik kurang mendapatkan permasalahan sosial untuk dikaji.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai dampak penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Peneliti dapat menarik benang merah dari hasil penelitian di atas bahwa dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* proses pembelajaran sosiologi di SMAN 26 Kabupaten Tangerang peserta didik dapat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam berdiskusi mempresentasikan dan mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahamannya. Terlepas dari adanya hambatan dalam penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* itu menjadi pekerjaan rumah bagi sekolah guru dan orang tua untuk membimbing peserta didik agar lebih peka terhadap permasalahan apa saja yang terjadi di sekitar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Addin, Istiqomah. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (pjbl) Pada Materi Pokok Larutan Asam Dan Basa Di Kelas Xi IPA 1 SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surakarta.

Argusni, Rika. (2019). "Implementasi Pelaksanaan Model Pembelajaran Based Learning Untu Meningkatkan Kemampuan Problem Sloving Siswa Kelas XI IISSMAN 16 Padang". Jurnal Sikola. Vol. 1 (1): 52-59.

Elfina, Sisra. & Ike Sylvia. (2020). "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LPKD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1Payakumbuh". Jurnal Sikola. Vol. 2 (1):27-34.

Hasanah, Evi., Deni D., dan Nanang N. (2019). "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Aerticulate Dalam Metode Problem Based Learning (PBL) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik". JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4(1).

Hadi, Deri Indra dan Junaidi. (2017). " Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Model Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Pariaman". Journal Socius. Vol. 4(1).

Kuntari, Septi. Rizki Setiawan dan Yustika Irfani Lindawati. (2020). Pengaruh Online Learning Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Kuliah Teori Sosiologi Modern. REFLEKSI EDUKATIKA Jurnal lmiah Kependidikan. Vol. 11. No. 1. 213-214

Rahayu, Anik dan Yustika Irfani Lindawati, (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh. Indonesian Journal Of Social Sciences and Humanities. Vol. 1. No. 1.

Suratno,. Kamid,. Dan Yulita Sinabang, (2020). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Siswa". Jurnal Manjemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial. Vol. 1(1): 127-139.

Sylvia, Ike. (2013). "Pemetaan Kompetensi Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kota Pariaman Dan Kabupaten Padang PariamanProvinsi Sumatera Barat". Jurnal Diakronika. Vol. XIII (1): 3

Supardan, D. (2013). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya. (2007). *Strategi Pembelajar Beriorentasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Suparlan. (2019). "Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran". Islamika: Jurnal Keislaman dan Imu Pendidikan. Vol. 1. No. 2., 82-83.